



▶ PENGELOLAAN SAMPAH

## Berkat Sampah Kas RW Bertambah

*RW 04 Patehan, Kraton, Kota Jogja, punya cara jitu mengatasi masalah sampah, yakni dengan Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) yang dimulai sejak 2012. Bagaimana langkah mereka? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Uli Febriarni.*

**I**bu-ibu berkumpul di depan rumah Eko, pada pekan lalu. Ada tumpukan bekas bungkus cemilan, botol-botol air mineral dan minuman ringan di hadapan mereka.

Dengan sigap, dan tanpa risih, mereka memilahnya dan memasukkan ke karung, kemudian ditimbang. Meski belum dilihat keseluruhan, mereka memprediksi, hasil pilahan sampah RW bulan ini lebih banyak dibanding bulan lalu. Ya, program PSM ini digelar sebulan sekali pada pekan pertama, secara bergotong-royong.

Dengan jumlah penduduk 110 Kepala Keluarga (400 jiwa), RW 04 Patehan yang terdiri dari RT 16, 17, 18, 19 itu awalnya punya masalah pengelolaan sampah.

Diungkapkan oleh Suyudiharto, bendahara PSM, bahwa sejak lama mereka berpikir sampah di tempat tinggal mereka menjadi masalah baru. Sampah yang mereka sapu, yang mereka kumpulkan, pada akhirnya hanya dipusatkan di Alun-alun Selatan. "Kami berkeinginan untuk dapat mengolah sampah secara lebih cerdas," ujar Suyudiharto, Minggu (7/12).

Ia menerangkan, hasil pilahan ibu-ibu tadi akan disetor kepada pengepul. Rata-rata pendapatan per bulan terkumpul Rp350.000. Dana ini selanjutnya digunakan untuk program



**Warga RW 04** Patehan memilah sampah untuk dimanfaatkan.

penghijauan dan kebersihan lingkungan. Misalnya, mensubsidi warga yang ingin membeli pergola untuk dipasang di depan rumah mereka.

Selain itu, digunakan untuk pengadaan pot-pot tanaman penghijau di sekitar RW 04. Sisa penggunaan dana, dimasukkan ke kas RW. Kas RW dari PSM ini sudah terkumpul Rp6,5 juta. "Pergola di RW kami sudah ada 11, hanya empat di antaranya yang merupakan pergola bantuan dari Pemkot Jogja," jelasnya.

Penasihat PSM Patehan Hijau RW 04, Agus Wijayanto menegaskan, program mereka berbeda dengan konsep bank sampah yang umum dan banyak diterapkan di Kota Jogja.

"Hasil yang kami kumpulkan dan dijual ke pengepul, digunakan untuk kebutuhan penghijauan lingkungan, tak ada pula penghitungan uang yang akan didapat oleh warga bila menyeter sampah ke PSM. Kalau

bank sampah, akan terlihat perbedaan antara warga yang menyeter sampah [yang bisa didaur ulang] lebih banyak dan yang sedikit," papar Agus.

Konsep itu lebih menumbuhkan sikap individualisme, karena adanya perbedaan hasil yang didapat dari tiap orang. Sementara PSM, berupaya membangun kesadaran, ketulusan, keikhlasan dan gotong-royong antarwarga. "Kami juga tidak akan menuju ke sana [berubah menjadi bank sampah]," ucapnya.

Hanya mungkin satu hal yang sama, adanya pengolahan sampah daur ulang menjadi barang kreasi dan kerajinan unik. Yang hasil penjualannya juga dibagi, ada yang masuk ke kas RW, dan sisanya masuk menjadi pendapatan pribadi.

Tak cuma pengolahan sampah saja, melainkan sampah rumah tangga seperti sisa sayur, juga diolah agar bermanfaat menjadi pupuk organik, dalam program PSM.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Patehan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005